



ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL GERABAH

Fana

Universitas Muhammadiyah Kendari, Indonesia

*Korespondensi Email : Fhanafhani2@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 01 April 2023</p> <p>Revised : 02 May 2023</p> <p>Accepted : 28 May 2023</p> <p>Publication : 30 June 2023</p> <p>Keywords: Full Costing, Variable Costing, Cost of Production</p> <p>Kata Kunci: Biaya Penuh, Biaya Variable, Biaya Produksi</p> <p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	<p>Abstract: <i>Determination of the cost of production is very important considering the benefits of information on the cost of production are to determine the selling price of the product, monitoring the realization of production costs, calculating the periodic income and determining the cost of inventories of finished products and products in process that will be presented in the balance sheet cost elements into the cost of production, there are two approaches, namely Full Costing and variable costing. Full Costing is a method of determining the cost of production that takes into account all elements of production costs into the cost of production consisting of raw material costs, direct labor costs, and factory overhead costs, both variable and fixed. While variable costing is a method of determining the cost of production consisting of raw material costs, direct labor costs, and variable factory overhead costs. This study aims to determine the analysis of the cost of production method applied to the Gerabah Home Industry and to find out the comparison of the calculation of the cost of production in determining the price of tofu juak in the Gerabah Home Industry.</i></p> <p>Abstrak: Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk, pemantauan realisasi biaya produksi, perhitungan laba rugi periodik serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam Neraca. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu <i>Full Costing</i> dan <i>variable costing</i>. <i>Full Costing</i> merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya Overhead pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Sedangkan <i>variable costing</i> merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead Pabrik variabel. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode harga pokok produksi yang diterapkan pada <i>Home Industri Gerabah</i> dan menganalisis perbandingan perhitungan harga pokok produksi dalam penetapan harga jual Gerabah pada <i>Home Industri Gerabah</i>.</p>
--	---

PENDAHULUAN

Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk, pemantauan realisasi biaya produksi, perhitungan laba rugi periodik serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca. Untuk menentukan besarnya biaya tersebut haruslah tepat dan akurat sehingga harga pokok yang terjadi juga menunjukkan harga pokok yang sesungguhnya.

Teori signal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Menurut Noor (2015), teori sinyal atau teori pensignalan merupakan dampak dari adanya asimetri informasi. Hubungan signaling theory dengan nilai perusahaan yang baik dapat menjadi signal positif dan sebaliknya nilai perusahaan yang buruk dapat menjadi signal negatif.

Menurut Wing Wahyu Winarno (2012: 1-8) “Akuntansi (*Accounting*) adalah proses mencatat dan mengolah data transaksi dan menyajikan informasi kepada pihak-pihak yang berhak dan berkepentingan”. Akuntansi merupakan kumpulan konsep dan teknik yang digunakan untuk mengukur dan melaporkan informasi keuangan dalam suatu unit usaha ekonomi. Informasi akuntansi sangat potensial untuk dilaporkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, seperti: manajer perusahaan, pemilik, kreditur, pemerintah, analisis keuangan, pedagang dan karyawan. Harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh memproduksi barang atau jasa selama periode bersangkutan. Menurut Dunia dan Abdullah (2012:42) menyatakan bahwa “Harga pokok produksi adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan produksi, yaitu jumlah biaya bahan langsung dan tenaga kerja langsung.” Jadi perhitungan harga pokok produksi adalah menghitung besarnya biaya atas pemakaian sumber ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa.

Menurut Dunia et al (2012:23), biaya produksi adalah mengolah bahan mentah atau bahan baku menjadi bahan jadi. Didalam mengolah bahan baku tersebut diperlukan biaya produksi atau harga pokok produksi. Biaya produksi merupakan kumpulan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam memproduksi suatu barang.

Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu *Full Costing* dan *variable costing*. *Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

Sedangkan *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel.

Pabrik Gerabah “*Gerabah*” dalam menentukan perhitungan harga pokok produksi masih menggunakan metode yang sederhana karena masih ada biaya overhead pabrik yang belum diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi seperti biaya air, listrik, bahan bakar, biaya transportasi, dan biaya penyusutan mesin. Beberapa elemen biaya yang sebenarnya masuk pada perhitungan harga pokok produksi besarnya laba yang didapat pabrik Gerabah “*Gerabah*”. Hal ini terjadi karena tidak terperinci dalam menghitung biaya produksi. Pabrik Gerabah “*Gerabah*” belum sepenuhnya memperhatikan biaya overhead pabrik. Pabrik Gerabah “*Gerabah*” hanya berfokus pada bahan baku kedelai dan biaya tenaga kerja saja. Sedangkan biaya-biaya yang dikeluarkan pabrik Gerabah “*Gerabah*” tidak hanya biaya bahan baku kedelai dan biaya tenaga kerja saja, tetapi masih ada biaya overhead pabrik yang belum diperhitungkan.

Pabrik Gerabah “*Gerabah*” merupakan perusahaan perseorangan yang bergerak dalam bidang produksi makanan. Harga jual produk Gerabah “*Gerabah*” harus berani bersaing di pasaran. Untuk memenangkan persaingan dengan pabrik Gerabah lain-nya pabrik Gerabah “*Gerabah*” harus memiliki kualitas yang tinggi dan pastinya dengan harga yang bersaing. Dengan kualitas yang baik pabrik Gerabah “*Gerabah*” dapat berkembang dan menjadi *Home Industry* yang sukses.

Konsep *agency theory* menurut Scott (2015) adanya hubungan atau kontra antara principal dan agent, dimana principal adalah pihak yang mempekerjakan agent agar melakukan tugas untuk kepentingan principal, sedangkan agent adalah pihak yang menjalankan kepentingan *principal*. Dalam hal ini pihak prinsipal mendelegasikan pertanggung jawaban atas *decision* makin kepada agen. Prinsipal memberikan tanggung jawab kepada agen sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. Wewenang dan tanggung jawab agen maupun prinsipal diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama.

METODE

Berdasarkan kepada jenis penelitian, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan membandingkan hasil perhitungan yang diperoleh antara metode *Variabel Costing* dengan metode yang digunakan *Home Industry* (analisis *deskriptif komparatif*). Analisis deskriptif komparatif yaitu metode analisis

yang mengacu pada pemindahan data-data mentah kedalam bentuk lain yang lebih mudah dipahami. Teori analisis yang digunakan adalah analisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variabel costing* dan metode *Full Costing*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, studi Pustaka, dan dokumentasi. Penelitian ini diadakan di Kabupaten Konawe RT 01/02, Kelurahan Wawotobi, Kabupaten Konawe. Lokasi tersebut dipilih sebagai lokasi dan sumber penelitian karena lokasi tersebut merupakan sentra industri Gerabah di Kabupaten Konawe. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 - Januari 2021.

Dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Wawotobi, Kabupaten Konawe yang menjadi pengrajin Gerabah dan juga menjual produk olahan Gerabah. Objek penelitian ini adalah peran industri kecil Gerabah terhadap kondisi social ekonomi yang ditinjau dari pekerjaan, penghasilan, dan tingkat pendidikan serta perubahan sosial yang terjadi di masyarakat akibat adanya industri kecil Gerabah yang meliputi perubahan nilai-nilai, perubahan sikap, dan perubahan pola perilaku masyarakat Kelurahan Wawotobi, Kabupaten Konawe. Sumber data merupakan subjek data tersebut diperoleh. Penelitian kualitatif memiliki sumber data utama yang bersumber dari kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan bersumber dari dokumen dan lain-lain.

Adapun tahap analisis yang akan dilakukan adalah yang pertama pengumpulan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian reduksi data yang diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Miles dan Huberman, 2009:16). Selanjutnya penyajian data, dimana penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat dan tabel. Selanjutnya penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah menggunakan teks yang bersifat naratif. Hal ini dilakukan agar memudahkan memahami apa yang terjadi dan menganalisis fenomena terkait tentang peran industri kecil Gerabah. Danyang terakhir penarikan kesimpulan dan verifikasi berdasarkan dari hasil pengumpulan data yang dilapangan yang disajikan. Kemudian setelah itu, dilakukan pula pengujian terhadap keabsahan kualitas data yakni uji kredibilitas, untuk membuktikan bahwa data yang berhasil di kumpulkan sudah sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Metode Analisis Harga Pokok Produksi yang Diterapkan Pada Home Industri Gerabah

Penentuan harga pokok produksi dilakukan dengan mengumpulkan biaya produksi langsung yang terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung serta biaya produksi tidak langsung yang berupa biaya overhead pabrik. Biaya produksi langsung dihitung sebagai harga pokok produksi yang didasarkan pada biaya yang sesungguhnya terjadi. Biaya overhead pabrik diperhitungkan sebagai harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka, yaitu dengan membagi antara anggaran biaya overhead pabrik pada periode tertentu dengan anggaran kapasitas pembebanan untuk periode yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik *Home Industri Gerabah* dikeGerabahi bahwa usaha pabrik Gerabah tersebut tidak memiliki bagian akuntansi sehingga seluruh pencatan yang berhubungan dengan transaksi keuangan dicatat langsung oleh pemilik. Keterbatasan pemilik terhadap pemahaman mengenai standar akuntansi keuangan menyebabkan pemilik melakukan perhitungan harga pokok produksi hanya berdasarkan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi tanpa menghitung biaya-biaya lainnya yang seharusnya dihitung dengan aturan akuntansi. Perhitungan biaya produksi yang dilakukan *Home Industri Gerabah* hanya memasukan biaya bahan baku, tenaga kerja, BBM, kayu bakar, dan listrik Adapun harga pokok produksi metode perusahaan dalam sehari dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Perhitungan Biaya Harga Pokok Produksi Home Industri Gerabah.

Biaya	Nominal
Bahan Baku	Rp. 505.000,00
Bahan Penolong	Rp. 120.000,00
Biaya Bahan Bakar	Rp. 15.000,00
Biaya Kayu Bakar	Rp. 35.000,00
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 250.000,00
Biaya Listrik	Rp. 50.000,00

Total Biaya	Rp. 975.000,00
Total Produksi	2.000 Pcs
Pcs HPP Per Gerabahn	Rp. 487,50

Sumber data: diolah peneliti

Dari Tabel diatas dapat dilihat rata-rata harga pokok produksi Gerabah dalam sehari sebesar Rp.487,50, dan rincian total biaya produksi yang dihitung oleh perusahaan yaitu biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, BBM, obat Gerabah, listrik dan kayu bakar.

Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing

Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing merupakan metode penetapan biaya produksi yang menghitung seluruh biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik baik yang variable maupun yang tetap. Perhitungan harga pokok produksi Gerabah di Home Industri Gerabah per bulan dengan metode Full Costing dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi *Home Industri Gerabah* dengan Metode *Full Costing*.

Biaya Bahan Baku	Rp. 13.635.000,00
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 7.500.000,00
Biaya Overhead	Rp. 7.038.163,00
Biaya HPP	Rp. 28.173.163,00
Jumlah Produksi	52.500
HPP (pcs)	Rp. 536,36

Sumber Data: Diolah Peneliti

Pada tabel diatas dapat dilihat rata-rata harga pokok produksi Gerabah pada *Home Industri Gerabah* per bulan nya dengan metode *Full Costing* adalah sebesar Rp.536,63. Komponen biaya paling tinggi dalam menghitung harga pokok produksi yaitu biaya bahan overhead pabrik sebesar Rp.13.635.000,00 dengan nilai persentase sebesar 48% dankomponen biaya terendah adalah biaya tenaga kerja langsung senilai Rp.7.038.163,00dengan nilai persentase sebesar 25%.

Berdasarkan hasil perhitungan harga Pokok produksi pada tabel 4.2 dikeGerabahi jumlah biaya overhead pabrik sebesar Rp.7.038.163,00. Jumlah biaya tersebut diperoleh dari total biaya overhead pabrik variabel sebesar Rp.5.580.000,00 yang ditambahkan dengan biaya overhead pabrik tetap Rp.1.458.163,00. Total biaya overhead pabrik merupakan jumlahperkiraan biaya penyusuta *Home Industri Gerabah* yang meliputi penyusutan mesingiling, cetakan Gerabah, ember, tong masak/kuali, tong air, kain saring, gayung/seroan, dan kompor.

Perbandingan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan dan Harga Pokok Produksi Menurut Metode *Full Costing*.

Harga pokok produksi yang dihitung dengan metode *Full Costing* menghasilkan angka yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan metode *Full Costing* menggunakan tarif BOP yang dibebankan dengan mengikut sertakan Biaya Overhead Pabrik tetap berupa penyusutan sementara menurut perusahaan penghitungan biay overhea pabrik hanya menjumlah biaya overhead pabrik variabel tanpa menghitung biaya penyusutan atau Biaya Overhead Pabrik tetap. Perbandingan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan menurut metode *Full Costing* dapat dilihat dalam tabel 4.3

Tabel 4.3 Perbandingan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan menurut *Full costing*.

Harga Pokok Produksi		Selisih	Persentase
Menurut Perusahaan / Menurut <i>Full Costing</i>			
Rp. 487.50	Rp. 536.63	Rp.49.13	9%

Sumber Data: Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ada selisih antara penghitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan harga pokok produksi menurut metode *Full Costing*. Selisih penghitungan pokok produksi menurut perusahaan dan menurut metode *Full Costing* untuk produksi Gerabah yaitu sebesar Rp. 49,13 dengan presentase perbedaan 9%. Pembahasan Komponen Harga Pokok Produksi Biaya bahan baku langsung. Bahan baku yang digunakan untuk membuat Gerabah adalah kacang kedelai. Kacang kedelai yang digunakan *Home Industri Gerabah* merupakan kacang kedelai impor, kacang kedelai impor dipilih karena memiliki kualitas yang lebih baik dari pada kacang kedelai lokal selain itu kacang kedelai impor selalu tersedia dipasar tidak sulit untuk mendapatkan-nya. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data produksi pada Gerabahn 2021. Jadi untuk menghitung biaya produksi Gerabah digunakan rata-rata data produksi Gerabah per hari. Dalam kegiatan usahanya, *Home Industry Gerabah* mampu menggunakan kedelai sebanyak 50 Kg/hari dengan jumlah produksi 2.000 Gerabah dan terkadang menggunakan 40 Kg kedelai dengan jumlah produksi sebanyak 1.500 Gerabah. Untuk perhitungan biaya bahan baku yang di gunakan pada *Home Industri Gerabah* dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4.4 Perhitungan Rata- Rata Biaya Bahan Baku per bulan Gerabahn 2021

No. Sampel	Bahan Baku (Rp/Kg)	Harga Beli (Rp/Kg)	Total Biaya (Rp/Kg)	Total Biaya (Rp/Kg)
1	50	Rp10.100,00	Rp505.000,00	Rp15.150.000,00
2	40	Rp10.100,00	Rp404.000,00	Rp12.120.000,00
Total	90	Rp20.200,00	Rp909.000,00	Rp27.270.000,00
Rata-rata	45	Rp10.100,00	Rp454.500,00	Rp454.500,00

Sumber data: diolah peneliti

Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata total bahan baku kacang kedelai yang diperlukan perharinya adalah sebesar 45 kg atau sebanyak 1.350 kg perbulannya dengan rata-rata jumlah produksi Gerabah per bulan mencapai 52.500 Gerabah. Kebutuhan

kacang kedelai cukup besar dalam proses pembuatan Gerabah karena kacang kedelai merupakan bahan utama dalam pembuatan Gerabah selain air

Biaya tenaga kerja langsung. Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang langsung terlibat pada proses produksi sedangkan tenaga kerja tidak langsung ialah tenaga kerja yang tidak terlibat pada proses produksi. Pada proses produksi Gerabah tenaga kerja yang digunakan hanya tenaga kerja langsung yang meliputi semua proses produksi Gerabah mulai dari perendaman hingga menjadi Gerabah. Sistem pengupahan yang terjadi yaitu harian dengan besaran pengeluaran biaya untuk tenaga kerja langsung yang dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5 Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Jumlah Tenaga Kerja (jiwa)	Gaji (Rp/Hari/Jiwa) Total	Total (Rp/Hari)	Total Biaya (Rp/Bulan)
5	Rp50.000,00	Rp250.000,00	Rp7.500.000,00

Sumber data: diolah peneliti

Berdasarkan tabel diatas dikeGerabahi rata-rata total biaya tenaga kerja langsung per hari adalah sebesar Rp. 250.000,00. dan rata-rata total biaya tenaga kerja langsung selama sebulan adalah Rp. 7.500.000,00. Biaya overhead perusahaan. Biaya overhead perusahaan merupakan biaya selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya inilah yang sering tidak dihitung secara rinci dalam menghitung harga pokok produksinya. Biaya overhead perusahaan terbagi menjadi dua yaitu biaya overhead perusahaan variabel dan biaya overhead perusahaan tetap. Biaya overhead perusahaan variabel terdiri dari biaya obat Gerabah, kayu bakar, listrik, dan solar. Rincian biaya overhead variabel produksi Gerabah *Home Industri Gerabah* dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Perhitungan Biaya Overhead Variabel *Home Industri Gerabah*

Biaya	Bahan

Biaya Harga Bahan Obat Gerabah	Rp. 80.000,00
Biaya Bahan Bakar solar	Rp. 15.000,00
Biaya Kayu Bakar	Rp. 35.000,00
Biaya Listrik	Rp. 50.000,00
Total Biaya (Rp/Hari)	Rp. 180.000,00
Total Biaya (Rp/Bulan)	Rp. 5.580.000,00

Data: diolah peneliti

Berdasarkan tabel diatas dikeGerabahi rata-rata total biaya overhead variabel per hari adalah sebesar Rp. 180.000,00 dan rata-rata total biaya tenaga kerja langsung selama sebulan adalah Rp. 5.580.000,00. Untuk biaya overhead perusahaan tetap pada umum nyaterdiri dari biaya penyusutan peralatan, mesin dan Kendaraan. Pada usaha *Home Industri Gerabah* barang-barang yang dapat disusutkan diantaranya mesin giling, cetakan Gerabah, ember, tong masak/kuali, tong air, kain saring, gayung/seroan, dan kompor. Namun karena keterbatasan-nya pemilik dalam pengeGerabahan akuntansi menjadikan biaya tersebuttidak pernah dimasukkan dalam perhitungan biaya usaha.

Metode Analisis Harga Pokok Produksi Yang Diterapkan Pada *Home Industri Gerabah*

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan diatas dikeGerabahi bahwa karena tidak adanya bagian akuntansi maupun keuangan di industri tersebut maka pencatatan segala biaya yang diperlukan selama proses produksi dilakukan secara manual dan sederhanaoleh pemilik usaha Home Industri Gerabah.

Perhitungan untuk produksi Gerabah di *Home Industri Gerabah* juga dapat dilihat bahwa selama ini perusahaan sudah menghitung harga pokok produksi Gerabah, dengan cara menjumlah seluruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Kemudian hasil penghitungan tersebut dibagi dengan jumlah yang diproduksi.

Biaya bahan baku utama dalam industri ini adalah kacang kedelai. Dimana, Kacang kedelai yang digunakan ialah kacang kedelai impor terpilih dengan kualitas yang lebih baik dari pada kacang kedelai lokal selain itu kacang kedelai impor lebih mudah untuk diperoleh karena sering dijual dipasaran. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data produksi pada Gerabahn 2021. Sehingga perhitungan biaya produksi Gerabahdigunakan rata-rata data produksi Gerabah per hari. Dalam kegiatan usahanya, *Home Industri Gerabah* mampu menggunakan kedelai sebanyak 50 Kg perhari dengan jumlah produksi 2.000 Gerabah dan terkadang menggunakan 40 Kg kedelai dengan jumlah produksi sebanyak 1.500 Gerabah. Biaya yang dikeluarkan dalam pembelian bahan baku adalah sebanyak Rp.10.100 per kg. Jika *Home Industri Gerabah* menggunakan sebanyak 40 kg maka biaya yang dikeluarkan dalam sehari adalah Rp.404.000 sedangkan jika perusahaan menghabiskan 50 kg kedelai untuk pembuatan Gerabah dalam sehari maka total biaya bahan baku yang dikeluarkan adalah sebanyak Rp.505.000. Berdasarkan hal tersebut maka dikeGerabahi bahwa rata-rata biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh *Home Industri Gerabah* dalam sehari adalah berada diantara Rp.404.000 sampai Rp.505.000 atau sebanyak Rp.454.500 perhari.

Biaya bahan penolong yang digunakan dalam produksi Gerabah di *Home Industri Gerabah* terdiri dari tepung dan berbagai bahan dapur seperti garam dan kunyit. Tepung yang digunakan merupakan tepung sioko yang berfungsi dalam mengentalkan adonan Gerabah agar dapat terbentuk dengan baik dan tidak mudah hancur. Pemilik *Home Industri Gerabah* mampu menggunakan bahan-bahan penolong ini setidaknya 1 kg dalam sehari.

Selain bahan baku dan bahan penolong tersebut, *Home Industri Gerabah* juga memerlukan bahan lain yang diperlukan dalam proses pembuatan Gerabah seperti biaya bahan bakar berupa bensin yang digunakan dalam menjalankan mesin-mesin sepertimesin penggiling dan bahan kayu bakar yang digunakan sebagai pemanas tungku dalam proses perebusan kedelai. Berdasarkan hasil wawancara, dikeGerabahi bahwa selama Gerabahn 2021 ini pemilik menghabiskan bahan bakar bensin sebanyak 2 liter perhari dan kayu bakar sebanyak 1 roda dengan biaya sebesar 35.000 per hari.

Biaya tenaga kerja juga termasuk dalam perhitungan harga Pokok biaya produksi. Tenaga kerja merupakan unsur penting dalam segala kegiatan produksi terutama bagi pabrik yang masih menjalankan sebagian besar proses produksinya secara manual. Tanpa adanya tenaga kerja proses produksi tidak akan dapat berjalan dan Gerabah yang akan dijua tidak akan dapat diproduksi. Tenaga kerja terbagi menjadi dua yaitu tenaga kerja

langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang langsung terlibat pada proses produksi sedangkan tenaga kerja tidak langsung ialah tenaga kerja yang tidak terlibat pada proses produksi.

Pada proses produksi Gerabah di *Home Industri Gerabah* tenaga kerja yang digunakan hanya tenaga kerja langsung yang mengerjakan semua proses produksi Gerabah mulai dari proses perendaman hingga proses akhir jadinya Gerabah tersebut. Sistem pengupahan yang dilakukan *Home Industri Gerabah* yaitu dengan sistem pembayaran harian. Jumlah tenaga kerja di *Home Industry* ini adalah sebanyak 5 orang dengan masing-masing tenaga kerja mendapat upah sebesar Rp.50.000 per hari yang berarti pemilik mengeluarkan biaya gaji tenaga kerja langsung sebanyak Rp.750.000 per harinya.

Biaya overhead perusahaan merupakan biaya selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya inilah yang sering tidak dihitung secara rinci dalam menghitung harga pokok produksinya. Biaya overhead perusahaan terbagi menjadi dua yaitu biaya overhead perusahaan variabel dan biaya overhead perusahaan tetap. Biaya overhead perusahaan variabel terdiri dari biaya obat Gerabah, kayu bakar, listrik, dan solar. Sementara biaya overhead perusahaan tetap pada umumnya adalah biaya penyusutan atas peralatan dan mesin yang digunakan dalam proses produksi seperti mesin penggiling, cetakan Gerabah, ember, tong masak/kuali, tong air, kain saring, gayung/seroan, dan kompor. Namun karena keterbatasan-nya pemilik dalam pengeGerabahan akuntansi menjadikan biaya tersebut tidak pernah dimasukkan dalam perhitungan biaya usaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik *Home Industri Gerabah* di keGerabahi biaya bahan obat Gerabah yang dikeluarkan selama satu hari adalah sebanyak Rp 80.000,00 kemudian biaya bahan bakar solar sebesar Rp 15.000, bahan kayu bakar sebesar Rp.35.000 per hari dan asumsi biaya rata-rata yang dikeluarkan dalam penggunaan listrik adalah sebanyak Rp 50.000 per hari. Sehingga diperoleh total biaya overhead pabrik yang dikeluarkan oleh pemilik *Home Industri Gerabah* adalah sebanyak Rp 180.000 per hari atau sebanyak Rp.5.580.000 per bulan.

Keseluruhan perhitungan biaya yang telah diperoleh mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya Overhead Pabrik tersebut selanjutnya di total keseluruhan sehingga di perolehlah biaya harga Pokok produksi sebesar Rp 975.000 per hari yang kemudian dibagi dengan total Gerabah yang di produksi yaitu sebanyak 2.000 potong.

Hasil pembagian tersebut yang akan menjadi Harga Pokok produksi per Gerabah yaitu sebesar Rp.487,50.

Perbandingan Penentuan Harga Pokok Produksi Metode Perusahaan Dengan Metode Full Costing Yang Dilakukan Home Industri Gerabah

Didasarkan pada penguraian hasil diatas juga dapat dikeGerabahi bhwa Harga Pokok Produksi yang dihitung menggunakan metode *Full Costing* dari produksi Gerabah menghasilkan hasil yang berbeda dengan harga pokok produksi yang dihitung menggunakan perhitungan perusahaan.

Metode *Full Costing* merupakan metode dengan perolehan harga pokok produksi yang paling besar jika dibandingkan dengan metode *Home Industry* karena metode *Full Costing* menghitung keseluruhan biaya produksinya baik yang bersifat variabel maupun tetap. Dalam menghitung harga pokok produksi dengan metode *Full Costing* berguna sebagai evaluasi bagi internal perusahaan untuk meminimalkan biaya produksi karena pada metode *Full Costing* seluruh komponen biaya dihitung sehingga dapat dibandingkan antara biaya langsung dan tidak langsung, biaya Overhead Variable dan tetap. Menurut Sari (2017) Metode *Full Costing* akan lebih baik digunakan jika manager ingin mendapatkan laba jangka panjang, karena metode ini telah memasukan seluruh biaya, termasuk penyusutan peralatan, kendaraan dan bangunan, sehingga perusahaan memiliki dana cadangan usaha (persediaan investasi) untuk membuat keputusan jangka panjang yang berkaitan dengan keberlanjutan usaha.

Pemilik usaha Gerabah *Home Industri Gerabah* dalam menghitung harga pokok produksi pembuatan Gerabah lebih hanya mencatat berdasarkan uang yang dikeluarkan atas biaya-biaya dalam proses produksi yang mana metode ini hampir sama dengan metode *Variabel Costing* padahal metode ini hanya efektif jika digunakan untuk jangka pendek saja. Sedangkan untuk jangka panjang tidak, jika perhitungan harga pokok produksi dilakukan seperti ini secara terus menerus maka perusahaan akan merugi karena hasil perhitungan tersebut tidak menunjukkan total biaya yang sesungguhnya sehingga akan berdampak kepada keuntungan perusahaan itu sendiri yang akan memiliki hasil yang tidak akurat.

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemilik *Home Industri Gerabah* melakukan perhitungan biaya produksi untuk produk Gerabah olahan dengan berdasarkan penjumlahan keseluruhan biaya produksinya antara lain terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, kayu bakar, obat Gerabah, BBM, dan listrik.
2. Dari hasil rata-rata harga pokok produksi yang di lakukan dengan kedua metode harga pokok produksi metode perusahaan memiliki nilai harga pokok produksi yang lebih kecil dibandingkan dengan metode variabel costing. Hal ini disebabkan karena perusahaan hanya mencatat biaya berdasarkan uang yang dikeluarkan untuk membeli keperluan kegiatan produksi sehingga biaya lain seperti biaya penyusutan tidak tercatat sehingga mengakibatkan beban usaha terlihat kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Djama'an Satori. (2014). *METEDOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. Bandung: Alfabeta.
- Ahmad Firdaus, dan Abdullah, Wasilah. (2012). *AKUNTANSI BIAYA*. Jakarta: Edisi 3. Salemba Empat.
- AICPA (American Institute of Certified Public Accountants). (1941). *COMMITTEE ON TERMINOLOGY*. New York: AICPA Inc.
- Aswawi, N. . (2022). PENETAPAN HARGA HASIL PERIKANAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS PASAR PELELANGAN IKAN KOTA KENDARI). *AT TARIIZ : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(04), 193–210. <https://doi.org/10.62668/attariiz.v1i04.354>
- Budiarti, A. ., & Friedel Syahl, A. (2023). PENGARUH INFLASI DAN KURS TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *AT TARIIZ : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(04), 193–207. <https://doi.org/10.62668/attariiz.v2i04.812>
- Cahyo Nugroho, A. ., & Budiarti, A. . (2023). PENGARUH EKUITAS MEREK DAN INOVASI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN DIMEDIASI HARGA DI APLIKASI TOKOPEDIA. *AT TARIIZ : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(03), 163–181. <https://doi.org/10.62668/attariiz.v2i03.612>
- Carl S. Warren, dkk. (2014). *ACCOUNTING INDONESIA ADAPTATION*. Jakarta: Salemba Empat. Carter,

- Efrianti, D., Sutarti, S., & Sari, R. P. (2017). PELATIHAN PAJAK DI BOGOR LAKESIDE KOTA BOGOR. *Jurnal Abdimas*, 1(1), 35-37.
- Erlangga.Hastuti, F. M. (2013). ANALISIS PENGHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI METODE FULL COSTING (STUDI KASUS PADA UKM KASWANTO KAMPUNG POTROJAYAN, SERENGAN, SURAKARTA). (Doctoral dissertation, Universitas
- Faridah, N. (2011). ANALISIS BIAYA MENURUT VARIABEL COSTING UNTUK PENGAMBILAN KEPUTUSAN JANGKA PENDEK DALAM PESANAN KHUSUS PADA PT SERMANI STEEL DI MAKASSAR. Skripsi Akuntansi Universitas Hasanudin Makasar.
- Huberman, A. M. (2009). ANALISIS DATA KUALITATIF, BUKU SUMBER TENTANG METODE-METODE BARU. Diterjemahkan oleh: Tjetjep Rohendi.
- Kusuma, U. W. ., Sutrisno, A. ., Diana, L. ., & Muzayaroh, A. . (2022). PENGENDALIAN HARGA DAN PELAYANAN SEBAGAI STRATEGI PADA PT. CERAN BAJO WAKATOBI UNTUK PENGEMBANGAN PASAR SASARAN. *ECOTECHNOPRENEUR : Journal Economics, Technology And Entrepreneur*, 1(02), 137–147. <https://doi.org/10.62668/ecotechnopreneur.v1i02.58>
- Mulyadi, (2015). AKUNTANSI BIAYA. Edisi ke 5, Cetakan ke tiga belas, Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Mulyadi, (2015). BIAYA AKUNTANSI. Badan Penerbit ALFABETA, Bandung.
- Mulyadi, (2016). SISTEM AKUNTANSI. Badan Penerbit Salemba, Jakarta.
- Munawar, A., Duwila, U., & Harini, D. (2020). A REVIEW ON TYPES OF MONEY IN THE DEVELOPMENT OF COMMUNITY TRADE. *Journal of Critical Reviews*, 7 (8), 1993-1997.
- Naim, I., Nursaadha Rajuddin, W. O. ., & Azis Muthalib, D. (2023). PENGARUH HARGA DAN PROMOSI TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN PADA PT. NISSAN KENDARI. *ECOTECHNOPRENEUR : Journal Economics, Technology And Entrepreneur*, 2(02), 79–89. <https://doi.org/10.62668/ecotechnopreneur.v2i02.678>
- Putri, D. E. ., & Ermawati, E. . (2022). ANALISIS GAYA HIDUP DAN HARGA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN CASH ON DELIVERY APLIKASI SHOPEE (STUDI KONSUMEN MAHASISWA UNDHARI).

ECOTECHNOPRENEUR : Journal Economics, Technology And Entrepreneur,
1(03), 252–262. <https://doi.org/10.62668/ecotechnopreneur.v1i03.259>

Sukaesih, U., Miswan, M., & Pratiwi, S. . E. (2023). KEBIJAKAN POTONGAN HARGA DAN KUALITAS LAYANAN SERTA PENGARUHNYA TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN GRAB FOOD PADA MASA PANDEMI COVID-19. *ECOTECHNOPRENEUR : Journal Economics, Technology And Entrepreneur*, 2(03), 144–159. <https://doi.org/10.62668/ecotechnopreneur.v2i03.780>

Yusuf, Y., Latifah, E. ., & Yusuf, M. B. . (2023). PRINSIP ETIKA BISNIS ISLAM DALAM MARK UP PRICING UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL EMAS . *ECOTECHNOPRENEUR : Journal Economics, Technology And Entrepreneur*, 2(04), 178–190. <https://doi.org/10.62668/ecotechnopreneur.v2i04.939>

Wiliam K. (2013). AKUNTANSI BIAYA. Buku satu. Edisi keempat belas. Salemba empat: Jakarta.